

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data empiris dan fakta-fakta yang tepat (shahih, benar dan valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliable) tentang ada atau tidaknya :

1. Pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa
2. Pengaruh antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar pada siswa
3. Pengaruh antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar secara bersama terhadap prestasi belajar pada siswa

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 46 Jakarta Timur yang beralamat di Jl. B7 Cipinang Pulo Jakarta Timur. Waktu penelitian berlangsung selama 3 bulan yaitu pada bulan Mei sampai dengan Juli 2013. Dengan alasan waktu tersebut merupakan waktu yang tepat bagi peneliti untuk lebih memfokuskan diri pada kegiatan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kausalitas. Menurut S. Margono, “metode survey adalah

pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan terhadap suatu persoalan tertentu dan di dalam suatu daerah tertentu”¹.

Pendekatan kausalitas digunakan untuk melihat pengaruh antara tiga variabel yaitu variabel bebas (motivasi belajar) dan (kebiasaan belajar) yang mempengaruhi dengan variabel terikat (prestasi belajar). Pengumpulan data motivasi belajar dan kebiasaan belajar pada siswa digunakan angket kuesioner. Untuk data prestasi belajar siswa dengan mengambil data lapangan (data sekunder) dari sekolah.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi menurut Sugiyono adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”². Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 46 Jakarta Timur tahun ajaran 2012-2013 yang berjumlah 678 siswa. Populasi terjangkau penelitian ini adalah siswa kelas XI semua jurusan yakni Administrasi Perkantoran, Akuntansi, dan Pemasaran tahun ajaran 2012-2013 yang berjumlah 219 siswa. Peneliti mengambil populasi terjangkau tersebut dikarenakan mereka sudah memiliki pola motivasi belajar dan kebiasaan belajar sebagai seorang pelajar dan mereka sudah paham dengan kegiatan belajar mengajar dibandingkan dengan kelas X.

¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) h. 29

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008) h. 297

“Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi itu”³. Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 135 orang (berdasarkan table Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan sebesar 5%).

Berikut perhitungan jumlah sampel di Tabel III.1.

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Jumlah Sampel
1	XI AK 1	35	$(35/219) \times 135 = 22$
2	XI AK 2	38	$(38/219) \times 135 = 23$
3	XI AP 1	40	$(40/219) \times 135 = 25$
4	XI AP 2	36	$(36/219) \times 135 = 22$
5	XI PM 1	36	$(36/219) \times 135 = 22$
6	XI PM 2	34	$(34/219) \times 135 = 21$
Jumlah		219	135

Sumber : data yang diolah tahun 2013 oleh peneliti

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak proporsional (*proportional random sampling*). Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan, “teknik ini digunakan karena wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut”⁴.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu variabel X_1 (motivasi belajar), variabel X_2 (kebiasaan belajar), dan variabel Y (prestasi belajar).

³ *Ibid.*, h. 297

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) h. 98

1. Prestasi Belajar Siswa (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar adalah suatu hasil belajar yang dicapai oleh siswa terhadap materi pelajaran dan dinyatakan dengan angka atau nilai-nilai yang mencerminkan indikator aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Definisi Operasional

Prestasi belajar merupakan data sekunder berupa rata-rata nilai raport siswa kls XI semua jurusan yaitu AP, AK, dan PM di SMK Negeri 46 Jakarta Timur tahun ajaran 2012-2013.

2. Motivasi Belajar (Variabel X₁)

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal dan kebutuhan yang mengarahkan perilaku manusia untuk belajar dan mencapai suatu cita-cita yang diinginkan.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan skala *likert* yang mencerminkan indikator dorongan internal, yang meliputi kebutuhan dalam belajar, hasrat dan keinginan untuk berhasil, dan cita-cita. Dorongan eksternal meliputi penghargaan, kegiatan yang menarik, lingkungan belajar yang kondusif.

c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Kisi-kisi instrumen motivasi belajar yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variable motivasi belajar yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrument. Kisi-kisi instrument untuk mengukur variable motivasi belajar dapat dilihat pada table III.2 di bawah ini:

Tabel III.2
Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Variabel X	Indikator	Sub Indikator	Item uji coba		Item Final	
			(+)	(-)	(+)	(-)
Motivasi Belajar	Dorongan Internal	1. Kebutuhan belajar	1,2,3,6*,7	4,5*,8	1,2,3,7	4,8
		2. Hasrat dan keinginan berhasil	9,10,13,14*,15	11,12	9,10,13,15	11,12
		3. Cita-Cita	17,19,20*	16,18	20	
	Dorongan Eksternal	1. Penghargaan	22,23*,24,26,27	21,25	23	
		2. Kegiatan yang menarik	28,30,31*	29*	28,30	
		3. Lingkungan belajar yang kondusif	32,35,36	33,34	32,35,36	33,34

Untuk mengisi setiap butir pernyataan variable motivasi belajar menggunakan skala Likert dengan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan. Untuk setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan kriteria pada table III.3.

Tabel III.3
Skala Penilaian untuk Motivasi Belajar

No	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-Ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Motivasi Belajar

Proses penyusunan instrumen motivasi belajar dimulai dengan penyusunan butir instrument sebanyak 36 Butir pernyataan dengan 5 pilihan jawaban. Penyusunan instrumen dibuat berdasarkan indikator yang terdapat pada kisi-kisi di Tabel III.2.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen dapat mengukur indikator-indikator dari variabel motivasi belajar. Setelah konsep disetujui, instrumen di uji cobakan kepada 30 siswa sebagai sampel uji coba.

Proses validasi instrument dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba untuk menentukan validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrument. Rumus yang digunakan adalah Korelasi *Product Moment* sebagai berikut⁵ :

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i) (\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2] [n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

⁵ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta:MediaKom, 2010),h.91

Keterangan :

r_{ix} = Koefisien korelasi antara item total

i = Skor item

x = Skor total

n = Banyaknya subyek

Pengujian menggunakan dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total dinyatakan valid
- 2) Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total dinyatakan drop.

Nilai r tabel diperoleh tabel nilai r *Procut Moment* dari *Pearson* dengan $n = 30$, maka nilai r tabel sebesar 0,361. Setelah dilakukan uji coba terdapat 7 pernyataan yang drop dan 29 pernyataan yang valid. Selanjutnya 29 butir pernyataan yang valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu⁶:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 \sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

keterangan :

r_{ii} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir

$\sum s_i^2$ = Jumlah Varians Butir

⁶ *Ibid*,h. 98

s_t^2 = Jumlah Varians Total

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil r_{ii} sebesar 0.899. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien tes termasuk dalam kategori (0,800-1,000) maka instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

4. Kebiasaan Belajar (Variabel X₂)

a. Definisi Konseptual

Kebiasaan belajar adalah suatu cara (perilaku/kegiatan/aktivitas) yang dilakukan setiap orang dan dilakukan secara konsisten didalam kegiatan belajar yang berhubungan dengan cara dan kondisi atau keadaan belajar yang diinginkannya guna memperoleh suatu pengetahuan dan informasi.

b. Definisi Operasional

Kebiasaan belajar merupakan data primer yang diukur dengan instrument menggunakan replika *Study Habits Inventory* yang dikembangkan oleh Patel⁷. Pernyataan ini mencerminkan 7 dimensi dari kebiasaan belajar yaitu: *home environment and planning of work* (mengerjakan tugas dan pengaturan jadwal), *reading and note taking habits* (membaca dan membuat catatan), *planning of subjects* (mengulang bahan pelajaran), *habits of concentration* (konsentrasi), *preparation for examination* (persiapan dalam ujian), *general habits and attitudes* (kebiasaan dan sikap), *school environment* (mengerjakan tugas di sekolah). Instrumen ini telah diterapkan oleh Patel dengan reliabilitas

⁷ Manjula G. Kadapatti and A.H.M. Vijayal Axmi. *Stressors of Academic Stress-A Study On Pre-University Students*. Indian J. Sci. Res.3(1), 2012, h.172

sebesar $\alpha = 0.77$. Penelitian ini juga dikembangkan dengan Rao's study habits inventory memiliki nilai alpha cronbachnya sebesar 0.82⁸.

Instrument *Study Habits Inventory* terdiri dari 39 item. Setiap butir yang diberi skor dengan menggunakan skala Likert dengan alternatif 5 poin dari jawaban “selalu”, “sering”, kadang-kadang”, “hampir tidak pernah”, “tidak pernah”.

c. Kisi-Kisi Instrumen Kebiasaan Belajar

Kisi-kisi instrumen kebiasaan belajar yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrument yang digunakan untuk mengukur variabel kebiasaan belajar yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrument final. Kisi-kisi instrument untuk mengukur variabel kebiasaan belajar dapat dilihat pada Tabel III.4 dibawah ini.

Tabel III.4
Kisi-kisi Instrumen Kebiasaan Belajar

Variabel X	Dimensi
Kebiasaan Belajar (<i>Study Habits</i>)	Mengerjakan tugas dan pengaturan jadwal
	Membaca dan membuat catatan
	Mengulang bahan pelajaran
	Konsentrasi
	Persiapan dalam ujian
	Kebiasaan dan sikap
	Mengerjakan tugas di sekolah

⁸ *Stressors Of Academic Stress-A Study on pre- University Students* Manula G. Kadapati and A.HM. Vijayalaxmi. Journal Indian, h. 172

Untuk mengisi setiap butir pernyataan variabel kebiasaan belajar menggunakan skala Likert dengan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan. Untuk setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan kriteria pada tabel III.5.

Tabel III.5
Skala Penilaian untuk Kebiasaan Belajar

No	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		Positif	Negatif
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	Kadang-kadang	3	3
4	Hampir tidak pernah	2	4
5	Tidak pernah	1	5

d. Validasi Instrumen Kebiasaan Belajar

Proses penyusunan instrumen kebiasaan belajar dimulai dengan penyusunan butir instrument sebanyak 39 butir pernyataan dengan 5 pilihan jawaban. Penyusunan instrumen dibuat berdasarkan dimensi yang terdapat pada kisi-kisi di Tabel III.2.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen dapat mengukur dimensi-dimensi dari variabel kebiasaan belajar. Setelah konsep disetujui, instrument di uji cobakan kepada 30 siswa sebagai sampel uji coba.

Proses validasi instrument dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba untuk menentukan validitas butir dengan menggunakan koefisien

korelasi antar skor butir dengan skor total instrument. Rumus yang digunakan adalah Korelasi *Product Moment* sebagai berikut⁹ :

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i) (\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2] [n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Keterangan :

r_{ix} = Koefisien korelasi antara item total

i = Skor item

x = Skor total

n = Banyaknya subyek

Pengujian menggunakan dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian sebagai berikut:

- 3) Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total dinyatakan valid
- 4) Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total dinyatakan drop.

Nilai r tabel diperoleh tabel nilai r *Product Moment* dari *Pearson* dengan $n = 30$, maka nilai r tabel sebesar 0,361. Setelah dilakukan uji coba tidak terdapat pernyataan yang drop. Selanjutnya 39 butir pernyataan yang valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu¹⁰:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 \sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

⁹ Ibid, h. 91

¹⁰ Ibid, h. 98

keterangan :

r_{ii} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir

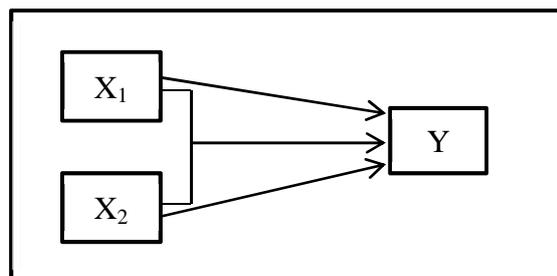
$\sum s_i^2$ = Jumlah Varians Butir

s_t^2 = Jumlah Varians Total

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil r_{ii} sebesar Hal ini menunjukkan bahwa koefisien tes termasuk dalam kategori (0.898) maka instrument memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrument yang berjumlah 39 butir inilah yang akan digunakan sebagai instrument final untuk mengukur kebiasaan belajar.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Konstelasi hubungan antar variable dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

(X_1) = Variabel bebas 1 (Motivasi Belajar)

(X_2) = Variabel bebas 2 (Kebiasaan Belajar)

(Y) = Variabel terikat (Prestasi Belajar)

→ = Arah hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisa data parameter model regresi yang akan digunakan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 17.0. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Menurut Duwi Priyatno “uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan uji Liliefors dengan melihat nilai pada *Kolmogorov Smirnov*”¹¹.

Hipotesis penelitiannya adalah :

- 1) H_0 : artinya data berdistribusi normal
- 2) H_a : artinya data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistik Kolmogrof Smirnov yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

¹¹ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta:MediaKom, 2010), h. 91

b. Uji Linearitas

Menurut Duwi Priyatno, “uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan”¹². Pengujian dengan SPSS menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (linearity) kurang dari 0,05.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data tidak linier
- 2) H_a : artinya data linier

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistic yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, H_0 diterima artinya data tidak linier
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, H_0 ditolak artinya data linier.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independent atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas¹³.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin mendekati

¹² Duwi Priyatno, *ibid*, h. 73

¹³ Duwi Priyatno, *op.cit.*, h.59.

terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF yaitu:

- 1) Jika $VIF > 10$, maka artinya terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ maka artinya terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas¹⁴.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser yaitu dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : Varians residual konstan (Homokedastisitas).
- 2) H_a : Varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas).

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

¹⁴*Ibid*, h. 60.

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel yang diteliti. Analisis regresi linier yang digunakan adalah analisis regresi linier ganda yang biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat¹⁵.

Persamaan regresi linier ganda adalah sebagai berikut :

$$= a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

= Variabel Terikat (Prestasi Belajar)

X_1 = Variabel Bebas Pertama (motivasi belajar)

X_2 = Variabel Bebas Kedua (kebiasaan belajar)

a = Konstanta (Nilai apabila $X_1, X_2 \dots X_n = 0$)

b_1 = Koefisien Regresi Variabel Bebas Pertama, X_1 (Motivasi belajar)

b_2 = Koefisien Regresi Variabel Bebas Kedua, X_2 (Kebiasaan belajar)

dimana koefisien a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \bar{Y} - b_1 \bar{x}_1 - b_2 \bar{x}_2$$

¹⁵ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 94

koefisien b_1 dapat dicari dengan rumus :

$$b_1 = \frac{\sum X_2^2 \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

koefisien b_2 dapat dicari dengan rumus :

$$b_2 = \frac{\sum X_1^2 \sum X_2 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_1 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Menurut Duwi Priyatno “Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen”¹⁶. Dalam program SPSS untuk hasil F_{hitung} ditunjukkan dengan table Anova.

Hipotesis penelitiannya:

- 1) H_0 : tidak pengaruh antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar
- 2) H_a : ada pengaruh antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) $F_{hitung} < F_{table}$, jadi H_0 diterima
- 2) $F_{hitung} > F_{table}$, jadi H_0 ditolak

¹⁶ Duwi Priyatno, *ibid*, h. 81

b. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis penelitiannya:

1) $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar.

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya variabel motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.

2) $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel kebiasaan belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya variabel kebiasaan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Kriteria pengambilan keputusan

1) $T_{hitung} < t_{table}$, jadi H_0 diterima

2) $T_{hitung} > t_{table}$, jadi H_0 ditolak

5. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai koefisien R^2 ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independent yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Jika $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikit presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen pada variabel dependen. Sebaliknya jika $R^2 = 1$, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

Rumus yang digunakan adalah:

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Regresi}}{\text{Jumlah Kuadrat Total}} = \frac{Jk_r}{Jk_t}$$